

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Perusahaan PT. Krakatau Steel

PT Krakatau Steel adalah perusahaan yang beroperasi di produk industri berupa baja yang pertama kali ada di Indonesia. PT Krakatau Steel ini, didirikan sejak tahun 1970. Menurut peraturan Pemerintah RI NO. 35 tahun 1970 dalam pasal 1 tercantum bahwa PT Krakatau Steel dibangun atas dasar untuk mengoperasikan proyek industri besi baja, dimana besi baja tersebut merupakan besi baja bekas bantuan Rusia lalu mengembangkan industri baja Indonesia.¹

Di awal tahun 1970, pemerintah Indonesia mengadakan survei lapangan kembali, membahas tentang kelanjutan pembangunan Proyek Besi Baja Trikora tersebut. Dan dari hasil survei tersebut menghasilkan bahwa pembangunan Proyek Besi Baja Trikora akan dilanjutkan, lalu pembangunan Proyek Besi Baja Trikora tersebut diubah menjadi bentuk Perseroan Terbatas (PT). Hal tersebut dibuat atas dasar Instruksi dari Presiden Republik Indonesia nomor 17 tanggal 28 Desember 1970.²

Pembangunan PT. Krakatau Steel (PT KS) ini lalu diresmikan atas dasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 35 tanggal 31 Agustus 1970 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian

¹ eprints.undip.ac.id/58912/2/Bab_2.pdf

² eprints.undip.ac.id/58912/2/Bab_2.pdf

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Krakatau Steel, dengan tujuan adalah untuk menyelenggarakan penyelesaian pembangunan Proyek Baja Trikor, serta industri baja dalam arti lebih luas. Dan pendirian PT. Krakatau Steel ini disahkan dengan Akte Notaris Tan Thong Kie noor 34 tanggal 23 Oktober 1971 di Jakarta, lalu diperbaiki dengan naskah nomor 25 tanggal 29 Desember 1971.³

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. **Visi** : Menjadi Korporasi yang Kompetitif, untung dan terpercaya.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kinerja operasional yang produktif dan efisien untuk menghasilkan produk dan jasa berkualitas yang menguntungkan
- 2) Mengembangkan bisnis baja melalui kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra strategis.
- 3) Mengembangkan aplikasi solusi baja dan produk baja hilir untuk meningkatkan nilai tambah serta kepuasan pelanggan.
- 4) Meningkatkan nilai bisnis group untuk memberikan kontribusi positif dan mengoptimalkan rental pasokan.
- 5) Mengembangkan talenta terbaik untuk dapat berkontribusi optimal dalam seluruh proses bisnis.⁴

PT Krakatau Steel dalam hal kepuasan pelanggan menerapkan sistem kendali mutu yang ketat, dan juga selalu berusaha meningkatkan kualitas produk, ada juga berusaha meningkatkan kinerja untuk kepuasan dalam pengiriman

³ www.eprints.undip.sc.id

⁴ www.krakatausteel.com

barang kepada pelanggan. Dapat dibuktikan dengan sistem manajemen mutu produk PT Krakatau Steel yang sudah diakui secara nasional ataupun internasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dari diperolehnya berbagai sertifikat mutu produk seperti ISO 9002, JIS, dan standar SII. Dan terdapat juga sistem manajemen mutu lingkungan PT Krakatau Steel juga sudah mendapatkan pengakuan secara nasional ataupun internasional yaitu dengan diperolehnya standar ISO 14001 mengenai standar manajemen mutu lingkungan.⁵

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab dari berbagai divisi dalam struktur organisasi dengan fungsinya yaitu adalah sebagai berikut:

a. Pembagian Tugas Dari Struktur Organisasi Perusahaan

1) Direktur Utama

Direktur Utama disini merupakan jabatan tertinggi, dan mempunyai banyak wewenang dan tanggung jawab yang perlu diterapkan pada bawahannya. Terdapat beberapa tugas dan kewajiban Direktur Utama, yaitu sebagai berikut:

- a) Direktur dapat memutuskan dan menentukan peraturan kebijakan tertinggi dalam perusahaan.
- b) Harus bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan, baik perusahaan dalam keadaan sehat (kerugian) ataupun tidak.
- c) Direktur perlu merencanakan dan mengelola perusahaan, baik itu pendapatan dan pembelanjaan yang dilakukan perusahaan

⁵www.eprint.undip.ac.id

- d) Direktur dapat bertindak sebagai wakil perusahaan dalam membangun hubungan dengan dunia luar perusahaan
- e) Direktur harus mengoordinasi dan mengawasi semua kegiatan yang dilakukan perusahaan, seperti pada bidang administrasi, kepegawaian sampai perdagangan barang.
- f) Direktur dapat mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

2) *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan)

- a) Memastikan bahwa BUMN mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GDG
- b) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta
- c) Sebagai penghubung (*liaison officer*), dan
- d) Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS

3) *Head Of Internal Audit*

- a) Melaksanakan proses pemeriksaan/ audit internal bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk laporan audit

- b) Menjalankan proses audit internal perusahaan secara tekdis dan berkala baik dari segi financial maupun operasional
- c) Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depot untuk menyiapkan laporan Rugi Laba dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap Neraca Rugi Laba tersebut
- d) Menganalisa dengan akurat serta bisa memberikan gambaran tentang penyelesaian masalah keuangan
- e) Melakukan koordinasi dengan lembaga audit eksternal yang jika diperlukan untuk kelancaran perusahaan
- f) Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah
- g) Aktif melakukan tugas-tugas lain yang dirasa perlu dalam upaya mencapai target audit

4) Direktur Logistik

Direktur Logistik bertugas merencanakan dan mengendalikan kegiatan pergudangan, sehingga tercapai tujuan utamanya, diantaranya keamanan, keakurasian jumlah dan kebutuhan barang yang dikelola, dengan melaksanakan system dan prosedur kerja, termasuk syarat-syarat, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk menjaga dan memelihara semua asset perusahaan berupa

asset tetap atau asset tidak tetap. Menjaga kelancaran dan pelaksanaan semua kegiatan arus transaksi barang melalui penentuan tata letak gudang serta penunjang tenaga pelaksana, agar tercapai pemanfaatan pasilitas dan optimalisasi tenaga kerja.

5) Direktur Produksi dan Teknologi

Direktur Produksi dan Teknologi bertugas menyempurnakan organisasi, prosedur dan sistemn kerja guna pencapaian dalam semua aspek. Menyediakan kebutuhan sarana dan fasilitas kerja sesuai dengan persyaratan dan bertugas merencanakan, mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan teknik sehingga dapat menjamin kelancaran operasional mesin produksi dan saran penunjang. Membuar peerencanaan kerja yang diselaraskan dengan tujuan menejemen khususnya dalam kegiatan yang menyangkut teknik. Menjaga pelaksanaan perawatan dan perbaikan mesin.

6) Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengkoordinir distribusi produk ke daerah pemasaran, melakukan tugas penjualan dan permintaan produk, menyiapkan rencana penjualan dan permintaan produk, merencanakan dan membuat rancangan promosi, serta membuat rencana penjualan dan permintaan produk.

7) Direktur Keuangan

Direktur Keuangan bertugas dan bertanggung jawab merencanakan, menyiapkan budget dan planning (AOP) untuk menentukan tujuan yang harus dicapai. Memonitor kegiatan operasional dalam hal aspek financial agar sejalan dengan AOP. Menandatangani Bank Instrumen (Cek, transfer bank) sesuai dengan batasan yang ditetapkan perusahaan. Vertifikasi setiap pengeluaran biaya ataupun pembelian asset dan penggunaan dana lainnya sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh perusahaan. Menetapkan pelaksanaan system dan prosedur yang terkait dengan keuangan.

8) Direktur SDM

Direktur SDM memiliki fungsi merencanakan, mengkoordinir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan kepersonaliaian yang meliputi hubungan industrial, administrasi kepegawaian, keamanan, kehumasan, dan pelayan umum untuk mendukung proses pencapaian tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu Direktur SDM memiliki tugas dan tanggung jawab menciptakan hubungan industrial yang harmonis untuk mencapai

ketenangan industrial (ketenangan kerja dan ketenangan usaha) dilingkungan perusahaan.⁶

4. Struktur Organisasi Unit Logistik PT Krakatau Steel

a. Pembagian Tugas dari Struktur Organisasi

Pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai berikut:

1) Direktur Logistik

Direktur Logistik bertugas merencanakan dan mengendalikan kegiatan pergudangan, sehingga tercapai tujuan utamanya, diantaranya keamana, keakurasian jumlah dan kebutuhan barang yang dikelola, dengan melaksanakan system dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen. Menerapkan prosedur kerja, termasuk syarat-syarat, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk menjaga dan memelihara semua asset perusahaan berupa asset tetap atau asset tidak tetap. Menjaga kelancaran dan pelaksanaan semua kegiatan arus transaksi barang melalui penentuan tata letak gudang serta penunjang tenaga pelaksana, agar tercapai pemanfaatan pasilitas dan optimalisasi tenaga kerja.

⁶ <http://www.krakatausteel.com>

2) Manajer Procurement/ Supply Chain

- a) Merancang hubungan yang tepat dengan supplier
- b) Memilih supplier
- c) Memilih dan mengimplementasikan teknologi yang cocok
- d) Memelihara data item yang dibutuhkan dan data supplier
- e) Melakukan proses pembelian
- f) Mengevaluasi kinerja

3) Logistik Supervisor

Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan perdagangan, penerimaan, persediaan, dan pembelian agar proses permintaan dan pengadaan barang dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan, tepat waktu, efisien dan efektif.

4) Staff Gudang

Bertanggung jawab atas penerimaan, penyusunan, sampai pengeluaran barang-barang yang ditentukan

5) Staff Inventory

- a) Membuat rencana kegiatan tahunan dan penganggaran
- b) Membuat laporan kegiatan
- c) Bertanggung jawab untuk perbaikan terus menerus
- d) Bertanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia di unit Logistik.

- 6) Staff Administrasi Gudang
 - a) Meninput data barang masuk dan keluar di gudang
 - b) Melakukan pendataan barang yang ada di gudang (stocktake)
 - c) Membuat surat jalan
 - d) Membuat surat tanda terima barang dan surat-surat yang diperlukan untuk operasional gudang
 - e) Melakukan administrasi yang diperlukan dalam kegiatan gudang.⁷

B. Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menghasilkan penelitian berikut ini:

1. Mencari Data Mentah

Data mentah yang dimaksud adalah data yang terdapat di laporan keuangan sebuah perusahaan dan membutuhkan pengolahan data agar dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Data yang terdapat pada penelitian ini adalah data yang didapat dari perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang berupa laporan keuangan. Laporan yang diambil peneliti dimulai dari periode 2010 sampai 2021, dan data tersebut diperoleh dari website www.idnfinancials.com atau lebih jelasnya ada pada link berikut https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeVdhCoCotdarb0biirYVWRp4Z50z1_q0_zFC0jDNvETzB8jA/viewform?pli=1&pli=1

⁷ <http://www.krakatausteel.com>

2. Perhitungan Analisis Kebangkrutan dengan Metode *Altman Z-Score* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2010-2021

Perhitungan *Z-Score* yaitu menentukan nilai Z, dengan menghitung nilai X1 X2 X3 X4 menggunakan rasio keuangan yang sudah ada di metode model Altman *Z-Score*. Lalu mengelompokkan nilai hasil Z tersebut kedalam kelompok yang sudah ditentukan.

Berikut adalah hasil perhitungan X1, X2, X3, X4 :

a. X1 (*Working Capital to Total Asset*)

Working Capital to Total Asset (Modal kerja terhadap total harta) didapat dari perhitungan Modal kerja bersih dibagi dengan total Aset, dan untuk menentukan nilai modal kerja bersih didapat dari aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Setelah modal kerja bersih diketahui, selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menghitung hasil *Working Capital to Total Asset* (X1). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Tabel 4.1 Rumus Perhitungsn X1

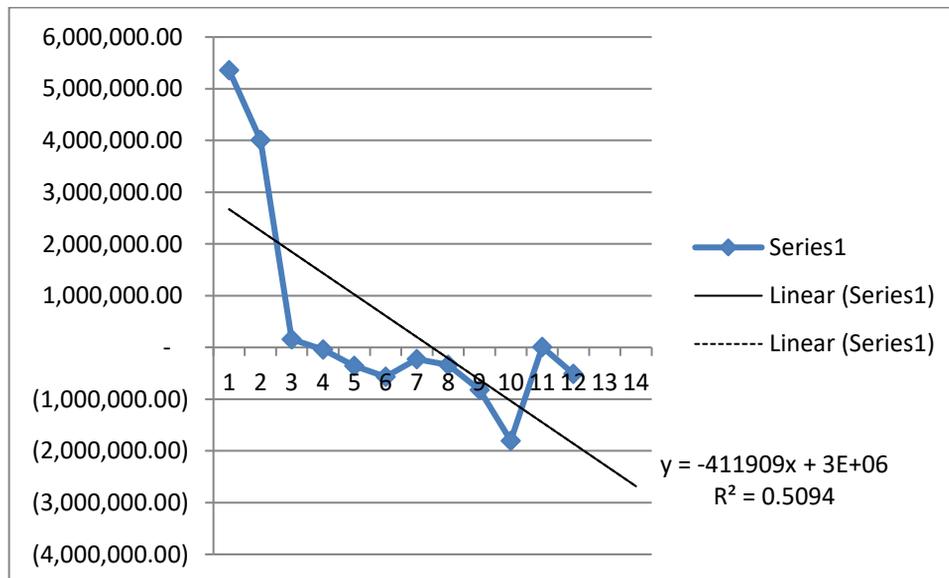
Hasil perhitungan *Working Capital to Total Asset* (X1) dan perhitungan Modal Kerja Bersih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan Modal Kerja Bersih
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2010-2021
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar - Hutang Lancar
2010	12,287,724	6,930,713	5,357,011
2011	13,213,392	9,204,702	4,008,690
2012	1,399,654	1,244,435	155,219
2013	1,095,219	1,138,147	(42,928)
2014	1,058,623	1,413,295	(354,672)
2015	892,540	1,457,187	(564,647)
2016	997,324	1,224,501	(227,177)
2017	1,021,697	1,361,905	(340,208)
2018	961,072	1,783,061	(821,989)
2019	690,608	2,493,429	(1,802,821)
2020	835,342	827,496	7,846
2021	973,082	1,486,779	(513,697)

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)



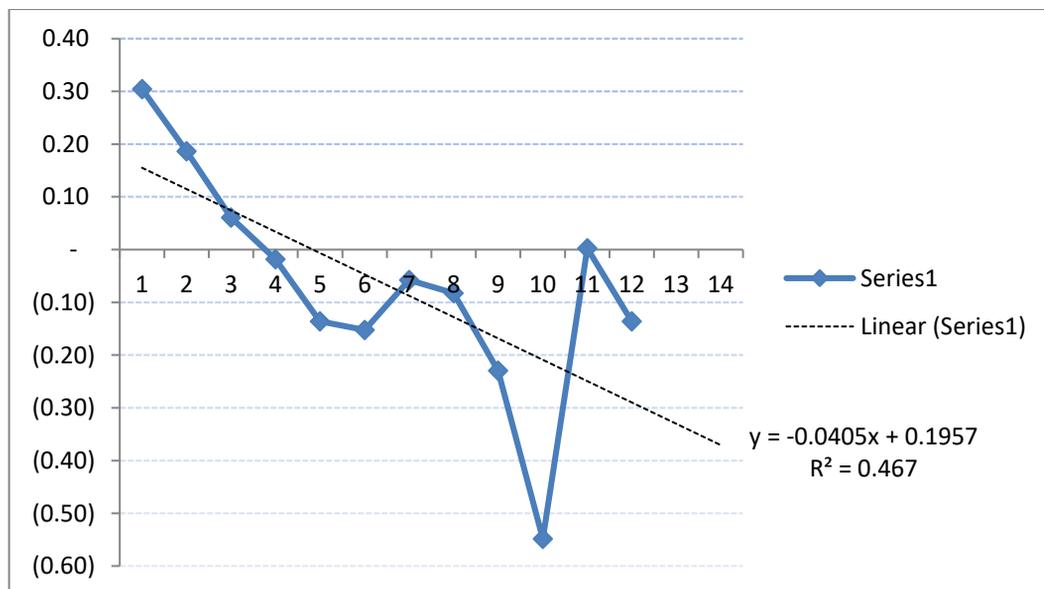
Gambar 4.1 Hasil Analisis Tren Modal Kerja Bersih

Tabel 4.3

Perhitungan *Working Capital to Total Asset* (X1)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2010-2021
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Modal Kerja Bersih	Total Aktiva	$X1 = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
2010	5,357,011.00	17,584,059.00	0.30
2011	4,008,690.00	21,511,562.00	0.19
2012	155,219.00	2,561,974.00	0.06
2013	(42,928.00)	2,379,504.00	(0.02)
2014	(354,672.00)	2,604,357.00	(0.14)
2015	(564,647.00)	3,702,144.00	(0.15)
2016	(227,177.00)	3,936,713.00	(0.06)
2017	(340,208.00)	4,114,386.00	(0.08)
2018	(821,989.00)	3,581,188.00	(0.23)
2019	(1,802,821.00)	3,286,723.00	(0.55)
2020	7,846.00	3,486,349.00	0.00
2021	(513,697.00)	3,773,676.00	(0.14)

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)



Gambar 4.2 Hasil Analisis Tren X1

b. X2 (*Retained Earning to Total Asset*)

Retained Earning to Total Asset (Laba yang ditahan terhadap total harta) didapat dari perhitungan *Retained Earning* (Laba ditahan) dibagi dengan Total Aset. Rumus *Retained Earning to Total Asset* (Laba yang ditahan terhadap total harta) atau X2 adalah sebagai berikut :

$$\text{RETA} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 4.4 Rumus Perhitungsn X2

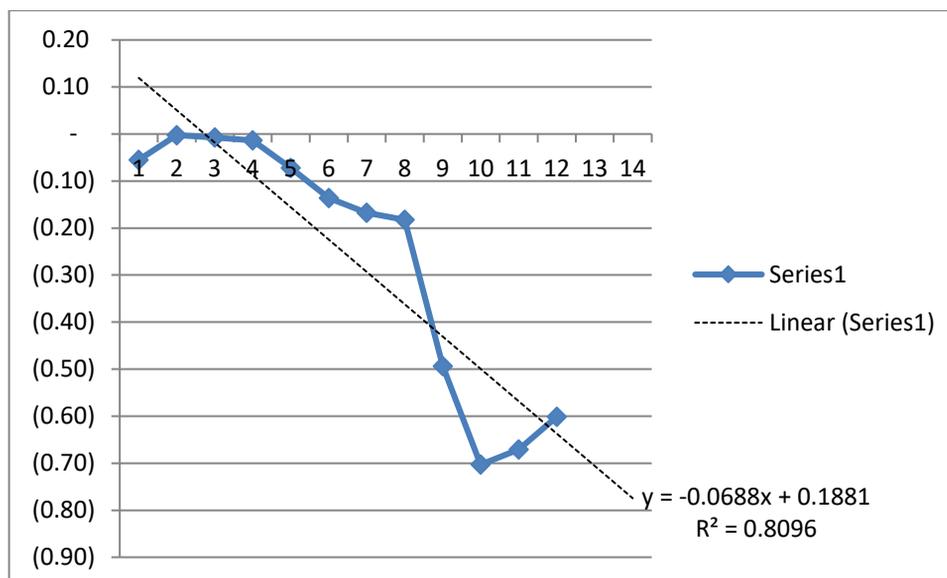
Hasil perhitungan dari *Retained Earning to Total Asset* (Laba yang ditahan terhadap total harta) atau X2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perhitungan *Retained Earning to Total Asset*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2010-2021
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Laba ditahan	Total Aset	$X2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{TotalAset}}$
2010	(970,968.00)	17,584,059.00	(0.06)
2011	(52,140.00)	21,511,562.00	(0.00)
2012	(18,358.00)	2,561,974.00	(0.01)
2013	(32,344.00)	2,379,504.00	(0.01)
2014	(187,941.00)	2,604,357.00	(0.07)
2015	(504,705.00)	3,702,144.00	(0.14)
2016	(658,631.00)	3,936,713.00	(0.17)
2017	(750,189.00)	4,114,386.00	(0.18)
2018	(1,768,612.00)	3,581,188.00	(0.49)
2019	(2,311,041.00)	3,286,723.00	(0.70)
2020	(2,340,062.00)	3,486,349.00	(0.67)
2021	(2,270,720.00)	3,773,676.00	(0.60)

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)



Gambar 4.3 Hasil Analisis Tren X2

c. X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*)

Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (Laba sebelum pajak dan bunga terhadap total harta) didapat dari perhitungan dari *Earning Before Interest and Taxes* (Laba sebelum bunga dan pajak) dibagi dengan Total Asset. Rumus dari *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (Penghasilan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta) atau X3 adalah sebagai berikut:

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 4 .6 Rumus Perhitungan X3

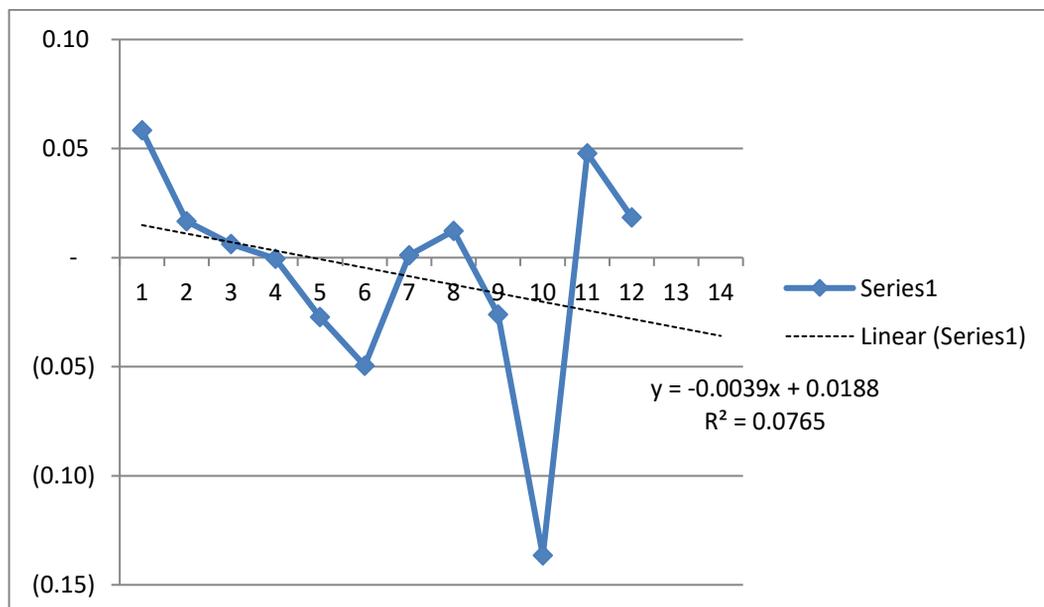
Hasil perhitungan dari *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (Penghasilan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta) atau X3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perhitungan *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2010-2021
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	EBIT	Total Aset	$X3 = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$
2010	1,026,685.00	17,584,059.00	0.06
2011	358,571.00	21,511,562.00	0.02
2012	15,930.00	2,561,974.00	0.01
2013	(1,067.00)	2,379,504.00	(0.00)
2014	(70,854.00)	2,604,357.00	(0.03)
2015	(183,549.00)	3,702,144.00	(0.05)
2016	4,390.00	3,936,713.00	0.00
2017	50,744.00	4,114,386.00	0.01
2018	(93,110.00)	3,581,188.00	(0.03)
2019	(448,763.00)	3,286,723.00	(0.14)
2020	166,657.00	3,486,349.00	0.05
2021	69,544.00	3,773,676.00	0.02

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)



Gambar 4.4 Hasil Analisis Tren X3

d. X4 (*Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*)

Book Value of Equity to Book Value of Total Debt (Nilai Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang) didapat dari perhitungan *Book Value of Equity* (Total Ekuitas) dibagi dengan *Book Value of Total Debt* (Total Hutang). Sebelum mencari hasil perhitungan X4, perlu menghitung *Book Value of Total Debt* (Nilai Total Buku Utang) yaitu dengan menambahkan liabilitas jangka pendek dengan liabilitas jangka panjang. Rumus perhitungan *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt* (Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Total Buku Utang) atau X4 adalah sebagai berikut :

$$\text{BVETBVD} = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

$$\text{BVD} = (\text{Liabilitas Jangka Pendek} + \text{Liabilitas Jangka Panjang})$$

Tabel 4.8 Rumus Perhitungan X4

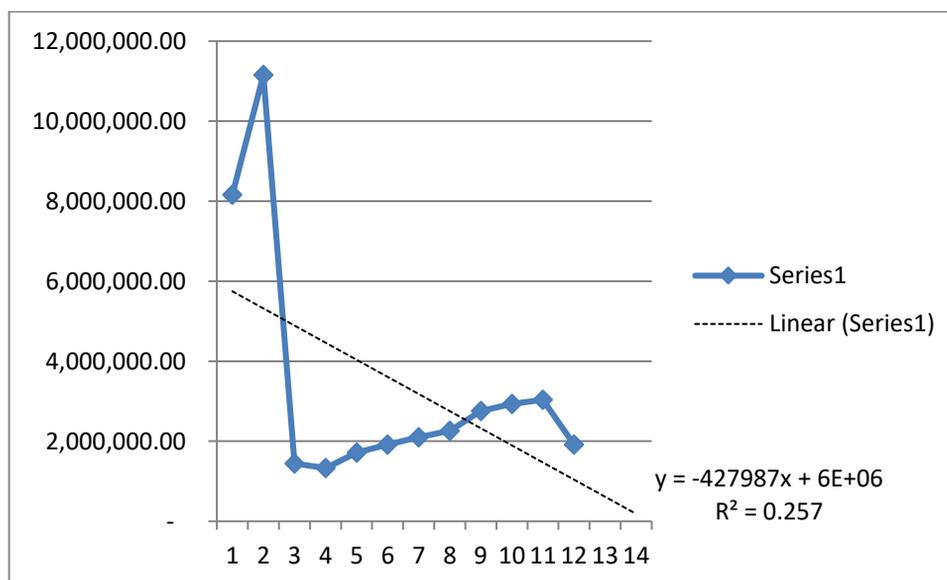
Hasil perhitungan dari *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt* (Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Total Buku Utang) atau X4 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Perhitungan *Book Value of Total Debt* (Total Hutang)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2010-2021
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	liabilitas jangka pendek	liabilitas jangka panjang	Book Value of Debt
2010	6,930,713.00	1,227,801.00	8,158,514.00
2011	9,204,702.00	1,951,867.00	11,156,569.00
2012	1,244,435.00	201,526.00	1,445,961.00
2013	1,138,147.00	189,304.00	1,327,451.00
2014	1,413,295.00	305,129.00	1,718,424.00
2015	1,457,187.00	456,853.00	1,914,040.00
2016	1,224,501.00	872,535.00	2,097,036.00
2017	1,361,905.00	899,672.00	2,261,577.00
201 8	1,783,061.00	975,358.00	2,758,419.00
201 9	2,493,429.00	437,286.00	2,930,715.00
2020	827,496.00	2,210,130.00	3,037,626.00
2021	148,779.00	1,764,798.00	1,913,577.00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)



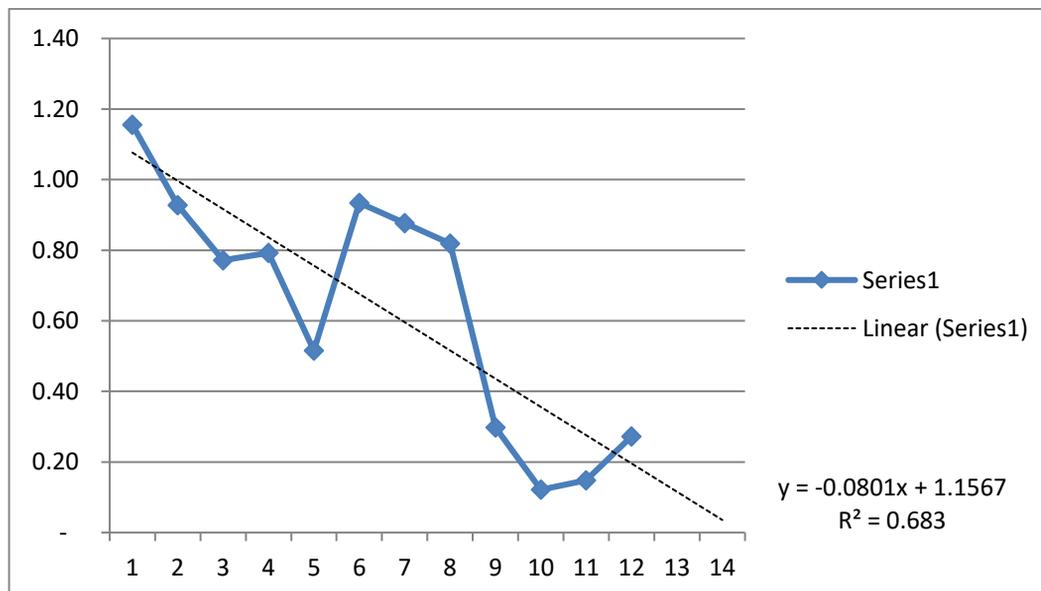
Gambar 4.5 Hasil Analisis Tren *Book Value of Debt*

Tabel 4.10

Perhitungan *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2010-2021
(Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Total Buku Utang	$X4 = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Nilai Total Utang}}$
2010	9,425,545.00	8,158,514.00	1.16
2011	10,354,993.00	11,156,569.00	0.93
2012	1,115,986.00	1,445,961.00	0.77
2013	1,052,053.00	1,327,451.00	0.79
2014	885,933.00	1,718,424.00	0.52
2015	1,788,104.00	1,914,040.00	0.93
2016	1,839,677.00	2,097,036.00	0.88
2017	1,852,809.00	2,261,577.00	0.82
201 8	822,769.00	2,758,419.00	0.30
201 9	356,008.00	2,930,715.00	0.12
2020	448,723.00	3,037,626.00	0.15
2021	522,099.00	1,913,577.00	0.27

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)



Gambar 4.6 Hasil Analisis Tren X4

2. Hasil Perhitungan *Altman Z-Score* pada PT Krakatau Steel (Persero)

Tbk periode 2010-2021

Setelah mengetahui hasil dari X1, X2, X3, dan X4 melalui perhitungan diatas, selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung hasil Z-Score dan mengelompokkan nilai hasil Z tersebut kedalam kelompok yang sudah ditentukan. Rumus Z-Score adalah sebagai berikut :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Tabel 4.11 Rumus Perhitungan Z-Score

Keterangan :

$Z'' = \text{bangkrupthy indexs}$

$X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$X2 = \text{retained earning} / \text{total asset}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X4 = \text{book value of equity} / \text{book value of total debt}$

Tabel 4.12

Perhitungan Analisis Kebangkrutan dengan Metode *Altman Z-Score* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2010-2021

Koefisien	X1	X2	X3	X4	Z
	6.56	3.26	6.72	1.05	
2010	0.30	(0.06)	0.06	1.16	3.40
2011	0.19	(0.00)	0.02	0.93	2.32
2012	0.06	(0.01)	0.01	0.77	1.24
2013	(0.02)	(0.01)	(0.00)	0.79	0.68
2014	(0.14)	(0.07)	(0.03)	0.52	(0.80)
2015	(0.15)	(0.14)	(0.05)	0.93	(0.80)
2016	(0.60)	(0.17)	0.00	0.88	(3.56)
2017	(0.08)	(0.18)	0.01	0.82	(0.18)
2018	(0.23)	(0.49)	(0.03)	0.30	(2.99)
2019	(0.55)	(0.70)	(0.14)	0.12	(6.70)
2020	0.00	(0.67)	0.05	0.15	(1.68)
2021	(0.14)	(0.60)	0.02	0.27	(2.46)

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)

3. Pembahasan

1. Analisis hasil Metode *Altman Z-Score*

Setelah mengetahui hasil *Z-Score* melalui perhitungan dari rumus tersebut, lalu menganalisis hasil metode *Altman Z-Score* dengan mengelompokkan nilai hasil *Z* tersebut kedalam kelompok yang sudah ditentukan. Seperti berikut ini :

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Berikut adalah pengelompokan nilai hasil Z-Score, dan menentukan yang termasuk perusahaan yang bangkrut, *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan), dan juga tidak bangkrut. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Pengelompokan kondisi perusahaan
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2010-2021

Tahun	Z-Score	Keterangan
2010	3.40	Tidak Bangkrut
2011	2.32	<i>Grey Area</i>
2012	1.24	<i>Grey Area</i>
2013	0.68	Bangkrut
2014	-0.08	Bangkrut
2015	-0.08	Bangkrut
2016	-3.56	Bangkrut
2017	-0.18	Bangkrut
2018	-2.99	Bangkrut
2019	-6.70	Bangkrut
2020	-1.68	Bangkrut
2021	-2.46	Bangkrut

Penjelasan:

Secara keseluruhan dari tabel diatas, terdapat hasil yang menjelaskan bahwa PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dari periode 2010 sampai dengan periode 2021 termasuk kategori berpotensi bangkrut. Pada tahun 2010 tidak bangkrut karena perhitungan hasil Z-Score lebih dari 2,6. Pada tahun 2011 dan 2012 termasuk pada kategori *grey area* atau tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan, karena hasil Z-Score kurang dari 2,6 dan lebih dari 1,1.

Dan ditahun 2013 sampai 2021 perusahaan dikatakan tidak sehat atau dalam kondisi kebangkrutan, ditahun 2016 kondisi perusahaan sedang menurun, dan ditahun 2017 perusahaan mampu mengurangi kerugian, namun di tahun berikutnya angka kerugian semakin meninggi hingga tahun 2019. Dari sembilan tahun tersebut ditahun 2019 sangat berpotensi bangkrut, dapat dilihat dari laporan keuangan, dimana Modal Kerja Bersih yang didapat sangat rendah sehingga perhitungan hasil Z-Score juga sangat menurun. Ditahun 2020 perusahaan melakukan perbaikan sehingga mengurangi angka kebangkrutan, namun ditahun 2021 menurun lagi.

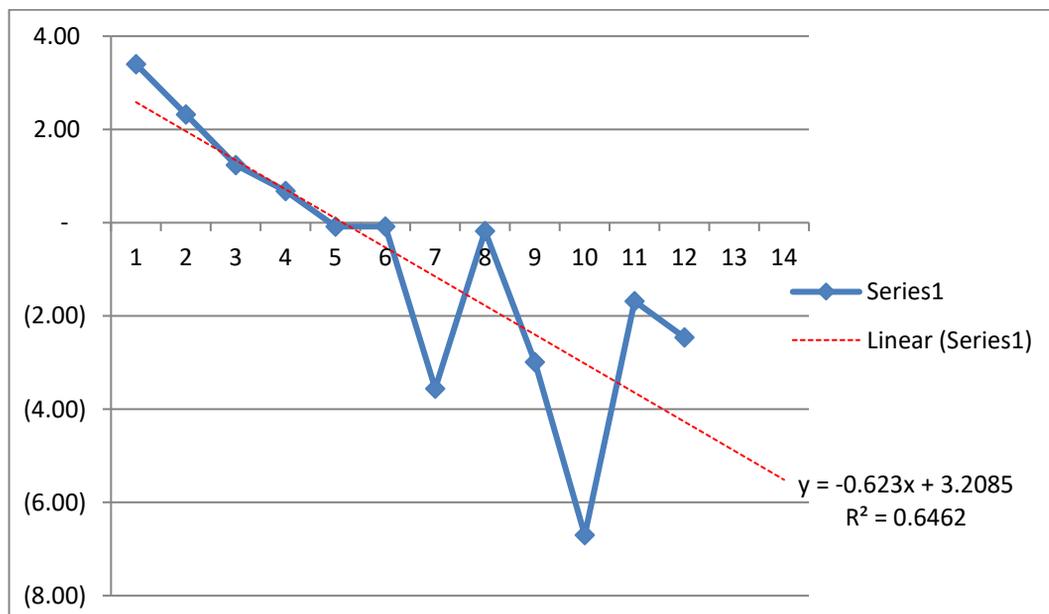
Kebangkrutan yang terjadi bermula dari perusahaan yang tidak mampu membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang, hutang yang tiap tahun bertambah. Sedangkan perusahaan itu sendiri tidak dapat menyeimbangkan antara aktiva dan hutang, aktiva yang semakin turun tiap tahun dan hutang yang semakin tinggi tiap tahun, hal tersebut terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial*) atau suntikan dana sebagai modal, modal yang minim membuat perusahaan tidak mampu mengoptimalkan kerugian perusahaan. Bukan hanya dari segi aktiva yang menurun dan hutang yang tinggi, namun juga dapat dilihat pada Modal Kerja Bersih yang terus menurun tiap tahun.

2. Analisa Trend

Tabel 4.14
Untuk Menganalisis Trend Hasil Z-Score
Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

Tahun	Z-Score
2010	3.40
2011	2.32
2012	1.24
2013	0.68
2014	(0.08)
2015	(0.08)
2016	(3.56)
2017	(0.18)
2018	(2.99)
2019	(6.70)
2020	(1.68)
2021	(2.46)

Gambar 4.7
Grafik Hasil Z-Score
Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk



Sumber: Data Sekunder Yang Diolah (2022)

Setelah melakukan perhitungan Z-Score lalu mengelompokkan hasil Z-Score pada ketiga kelompok yaitu bangkrut, *grey area* (tidak dapat ditentukan keadaan perusahaan apakah termasuk perusahaan sehat atau tidak), dan yang ketiga termasuk kategori bangkrut. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil analisis tren tersebut diatas, terlihat jelas bahwa hasil perhitungan yang dilakukan pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk terus menurun dari tahun 2010 sampai 2016 (dalam gambar grafik tertulis angka 7), ditahun berikutnya 2017 (dalam gambar grafik tertulis angka 8) perusahaan mengatakan jika sedang melakukan perbaikan pada kinerja keuangan perusahaan sehingga mengalami kenaikan dari sebelumnya. Namun ditahun berikutnya mengalami penurunan lagi di tahun 2018 sampai 2019.

Dan ditahun 2020 perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan lagi, dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada nilai aktiva dan modal kerja yang meningkat, meskipun ditahun tersebut laba ditahan masih menurun namun tidak membuat kinerja perusahaan menurun juga di tahun 2020. Dan terakhir di tahun 2021 kinerja perusahaan menurun lagi, meski aktiva meningkat namun nilai hutang yang meninggi, modal kerja bersih yang sangat menurun membuat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban perusahaan itu sendiri.

Seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan hasil Z-Score diatas, bahwa masalah perusahaan yang terjadi akibat aktiva yang menurun dan hutang yang semakin tinggi, modal kerja bersih yang terus menurun, laba ditahan yang semakin menurun, hal tersebut yang membuat perusahaan tidak mampu mengoperasikan dan tidak mampu mengatasi permasalahan keuangan yang

terdapat pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut cenderung dapat dikatakan bangkrut.

Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berpotensi bangkrut. Namun sampai saat ini, perusahaan tersebut belum melikuidasi bahwa perusahaan tersebut bangkrut. Alasan dari perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk belum melikuidasi karena perusahaan tersebut masih berupaya dan berusaha memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan, berusaha memperbaiki kinerja perusahaan dengan melakukan merger dan negosiasi dengan perusahaan asal Korea Selatan, yaitu Posco. Menteri BUMN Erick Thohir mengambil langkah melakukan kerja sama dengan Posco tujuannya untuk membangun ekosistem baja nasional, kerja sama yang ditawarkan pada Posco yaitu membangun ekosistem kendaraan listrik di Indonesia, dimana Perusahaan Negeri Gingseng tersebut memang tengah mengincar peluang dalam industri mobil listrik, sehingga perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk disini mempunyai harapan bangkit dengan adanya kerja sama tersebut.